

**PENGARUH METODE BEYOND CENTRES AND CIRCLE TIME (BCCT)  
TERHADAP KEMAMPUAN SOSIAL ANAK USIA DINI (Penelitian Kuantitatif  
pada Kelompok A di RA Al-Misbah Cipadung Bandung)**

Fatimatul Faturahmah, Tuti Hayati, Nano Nurdiansah

[fatimatulfaturahmah@gmail.com](mailto:fatimatulfaturahmah@gmail.com)

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

**Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya kemampuan sosial anak yang ditunjukkan pada saat kegiatan pembelajaran, seperti anak tidak mampu bekerjasama dengan teman satu kelompoknya, anak tidak berani bertanya pada guru, dan lain sebagainya. Selain itu, penggunaan metode dalam proses pembelajaran juga dapat mempengaruhi kemampuan sosial pada anak. Metode pembelajaran yang kurang tepat dapat membuat kemampuan sosial anak tidak berkembang dengan baik. Penggunaan Metode Beyond Centre and Circle Time diharapkan mampu memberikan pengaruh yang baik terhadap kemampuan sosial anak usia dini. Oleh karena itu peneliti menggunakan metode Beyond Centre and Circle Time untuk mengetahui pengaruhnya terhadap kemampuan sosial anak usia dini. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui: (1) kemampuan sosial anak sebelum diterapkan metode Beyond Centre and Circle Time pada kelompok A RA Al-Misbah Cipadung Bandung; (2) kemampuan sosial anak setelah diterapkan metode Beyond Centre and Circle Time pada kelompok A RA Al-Misbah Cipadung Bandung; dan (3) pengaruh metode Beyond Centre and Circle Time terhadap kemampuan sosial anak kelompok A RA Al-Misbah Cipadung Bandung. Beyond Centre and Circle Time merupakan metode yang digunakan dalam melatih perkembangan dan kemampuan anak melalui metode bermain yang berfokus pada anak. Pendekatan Beyond Centre and Circle Time dapat memperkaya pengalaman bermain anak, merangsang kemampuan sosial dan emosional pada anak usia dini dan dapat berpengaruh baik terhadap kemampuan anak dalam bersosialisasi. Kemampuan sosial pada anak usia dini merupakan perilaku sosial yang didapatkan melalui rangsangan atau stimulus sosial dari lingkungan keluarga dan lingkungan sekitar anak.

Metode yang digunakan adalah kuasi eksperimen melalui pendekatan kuantitatif dengan Pre-experimental Design (tes awal-tes akhir kelompok tunggal). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh, karena semua anggota populasi digunakan sebagai sampel dikarenakan jumlah populasi hanya berjumlah 13 anak. Proses analisis data terlebih dahulu dilakukan uji instrumen yaitu validitas dan reliabilitas, kemudian dilakukan uji parsial item per indikator, uji normalitas, uji homogenitas dan uji t. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa kemampuan

sosial anak sebelum diterapkan metode Beyond Centre and Circle Time diperoleh nilai rata-rata pretest sebesar 68 berada pada kategori cukup. Kemudian setelah diterapkan metode Beyond Centre and Circle Time diperoleh nilai rata-rata posttest sebesar 78 berada pada kategori baik. Hasil uji t diperoleh thitung  $>$ ttabel dengan nilai  $2,3832 >$   $1,7709$ , maka hipotesis  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Artinya terdapat pengaruh penerapan metode Beyond Centre and Circle Time terhadap kemampuan sosial anak usia dini di kelompok A RA Al-Misbah Cipadung Bandung.

Keywords: Beyond Centres and Circle Time (BCCT), Kemampuan Sosial Anak Usia Dini

## Pendahuluan

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang dimaksud dengan Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Sedangkan sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan seseorang baik dalam keluarga ataupun masyarakat. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan dasar. Pendidikan Anak Usia Dini dilakukan secara formal seperti Taman Kanak-kanak/TK, Raudhatul Athfal atau lembaga lain yang sederajat atau setara, seperti Taman Penitipan Anak/TPA, Playgroup/KB, Daycare.

Dalam proses pembelajaran ada beberapa unsur atau komponen yang bisa menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan suatu pembelajaran. Selain guru, metode pembelajaran juga menjadi unsur yang paling penting dalam belajar, karena metode yang baik akan menghasilkan perubahan yang baik pula dalam menstimulus kemampuan sosial pada anak usia dini.

Metode pembelajaran merupakan salah satu komponen dari proses pembelajaran yang kehadirannya akan sangat menentukan tingkat keberhasilan dari pembelajaran yang dilakukan. Ketepatan pemilihan metode akan berdampak positif bagi tujuan

pembelajaran yang ingin dicapai. Karena itu, pendukung-pendukung dari keberhasilan proses pembelajaran untuk mencapai tujuannya tersebut perlu diterapkan, pengkajian tentang metode yang tepat juga menjadi hal yang perlu dilakukan agar metode yang diterapkan sesuai dengan kondisi siswa dan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Pada setiap jenjang pendidikan tentu menggunakan metode yang berbeda-beda, disesuaikan dengan kemampuan peserta didik baik itu dengan usianya ataupun kemampuannya. Pendidikan anak usia dini tentunya memerlukan metode yang lebih menarik yang bisa melibatkan anak untuk bisa aktif ketika belajar dengan cara bermain. Diantara beberapa metode belajar ada yang dinamakan dengan Metode Beyond Centers and Circle Time.

Beyond Centers and Circle Time adalah suatu metode atau pendekatan dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini, yang dikembangkan berdasarkan hasil kajian teoritik dan pengalaman empirik. Beyond Centers and Circle Time merupakan pengembangan dari metode Montessori, High Scope dan Reggio Emilio. Beyond Centers and Circle Time dikembangkan oleh Creative Center for Childhood Research and Training (CCCRT) Florida, USA, dilaksanakan di Creative Pre School Florida, USA selama lebih dari 25 tahun.

Metode ini ditujukan untuk merangsang kemampuan sosial pada anak, karena pada fase ini, anak banyak mengalami perubahan dari kehidupannya. Salah satu perubahan tersebut adalah perubahan kemampuan sosial. Pada perubahan kemampuan tersebut ditandai dengan semakin kompleksnya pergaulan anak, sehingga menuntut penyesuaian diri secara terus-menerus. Keadaan tersebut tentu berbeda dengan kehidupan pribadi anak sebelumnya yang hanya bersosialisasi dengan keluarga dan teman-teman di lingkungannya.

Metode Beyond Center and Circle Time memerlukan pendekatan yang tepat untuk mengoptimalkan potensi kemampuan sosial anak secara keseluruhan. Metode ini memandang bermain sebagai wahana yang paling tepat dan satu-satunya wahana pembelajaran anak yang sesuai untuk diterapkan dalam penelitian ini, karena di samping menyenangkan, bermain dalam setting pendidikan dapat menjadi wahana untuk berpikir aktif dan kreatif.

Dengan demikian peneliti ingin menggunakan metode Beyond Centers and Circle Times untuk melihat seberapa besar metode ini berpengaruh terhadap kemampuan sosial anak di kelompok A RA Al-Misbah Cipadung Bandung. Berdasarkan permasalahan-permasalahan diatas, peneliti memfokuskan untuk melakukan penelitian dengan judul "PENGARUH METODE BEYOND CENTRES AND CIRCLE TIME (BCCT) TERHADAP KEMAMPUAN SOSIAL PADA ANAK USIA DINI (Penelitian Kuantitatif di Kelompok A RA Al-Misbah Cipadung Bandung)"

## Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif eksperimental desain, dengan rancangan One Group pretest-posttest. Dimana Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2010:124) bahwa one group pretest-posttest design adalah kegiatan penelitian yang memberikan tes awal (pretest) sebelum diberikan perlakuan, dan setelah diberikan perlakuan barulah memberikan test akhir (posttest).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *pre-experimental design* (tes awal - tes akhir kelompok tunggal), karena peneliti ingin mengetahui apakah ada perubahan kemampuan sosial anak sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan kegiatan pembelajaran menggunakan metode *Beyond Centres and Circle Time*.

Dalam perencanaan penelitian ini, rancangan *one group pretest-posttest design* dilakukan sebanyak dua kali, yaitu sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan pada satu kelompok yang telah ditentukan sebelumnya.

Adapun pola penelitian metode *one group pretest-posttest design* menurut Sugiyono (2013:75):

$$O_1 \ X \ O_2$$

**Gambar3.1**

### One Group Pretest-Posttest Design

Keterangan:

O1 = Nilai *Pretest* (sebelum diberikan perlakuan)

X = Metode *Beyond Centre and Circle Time*

O2 = Nilai *Posttest* (setelah diberikan perlakuan)

## Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2017: 125), uji validitas digunakan untuk menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Uji validitas ini dilakukan untuk mengukur apakah data yang telah didapat setelah penelitian merupakan data yang valid atau tidak, dengan menggunakan alat ukur yang digunakan (instrumen).

Rumus yang digunakan untuk menganalisis validitas suatu instrumen adalah dengan rumus korelasi product moment, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Setelah dihitung koefisien korelasinya, selanjutnya menentukan harga koefisien korelasi tabel pada taraf signifikansi tertentu. Setelah koefisien korelasi hitung dan koefisien korelasi tabel diketahui, langkah selanjutnya memberikan interpretasi dan menarik kesimpulan terhadap angka indeks korelasi hasil perhitungan tersebut dengan ketentuan:

- Jika  $r_{xy} \geq r_t$ , artinya signifikan atau terdapat hubungan yang meyakinkan antara variabel X dengan variabel Y, dengan kata lain instrumen tersebut valid
- Jika  $r_{xy} < r_t$ , tidak signifikan atau tidak ada hubungan antara variabel X dengan variabel Y, dengan kata lain instrumen tersebut tidak valid

## 2. Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto (2009:32), suatu tes dikatakan memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi jika dapat memberikan hasil yang konsisten. Dengan demikian, konsep reliabilitas tes dikaitkan dengan masalah penentuan hasil tes. Tujuan utama untuk menghitung reliabilitas suatu tes adalah untuk mengetahui tingkat ketepatan suatu instrumen.

Untuk mengetahui reabilitas dalam penelitian ini digunakan rumus *Cronbach Alpha* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum S^2_i}{(S^2_t)} \right)$$

Interpretasi reabilitas tes, dengan ketentuan:

- Jika  $r_{11} \geq 0,70$  maka tes tersebut reliabel, dan
- Jika  $r_{11} < 0,70$  maka tes tersebut tidak reliabel

## 3. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok atau variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang dapat digunakan adalah Uji Chi-Kuadrat. Langkah-langkah menguji normalitas data dengan Chi Kuadrat sebagai berikut:

- Menentukan Mean/Rata-rata

$$\bar{X} = \frac{\sum f x}{N}$$

- Menentukan Standar Deviasi (SD)

$$SD = \sqrt{\frac{N \sum f x^2 - (\sum f x)^2}{N(N-1)}}$$

- Menentukan nilai Chi Kuadrat ( $\chi^2$ ) dengan rumus :

$$\chi^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

- d. Mencari derajat kebebasan (db) dengan rumus :  
db = k-2
- e. Menentukan  $\chi^2_{\text{tabel}}$  pada taraf signifikan tertentu
- f. Jika  $\chi^2_{\text{hitung}} \leq \chi^2_{\text{tabel}}$  maka data diinterpretasikan normal, dan  
Jika  $\chi^2_{\text{hitung}} > \chi^2_{\text{tabel}}$  maka data diinterpretasikan tidak normal.

#### 4. Uji Homogenitas

Uji homogenitas ialah suatu prosedur uji statistik yang diperuntukkan memperlihatkan bahwa data dua atau lebih kelompok sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama. Apabila kedua data sampel berdistribusi normal, maka digunakan uji homogenitas dengan rumus:

$$F = \frac{s^2_1}{s^2_2}$$

Menginterpretasikan homogenitas data dengan cara membandingkan harga  $F_{\text{hitung}}$  dengan  $F_{\text{tabel}}$  dengan kriteria:

- a. Jika  $F_{\text{hitung}}$  lebih kecil sama dengan  $F_{\text{tabel}}$  ( $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$ ), maka data memiliki variansi yang homogen.
- b. Jika  $F_{\text{hitung}}$  lebih besar dari  $F_{\text{tabel}}$  ( $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ ), maka data memiliki variansi yang tidak homogen.

#### 5. Uji Hipotesis

Pada pengujian hipotesis ini peneliti akan menggunakan uji *t*. persyaratan untuk melanjutkan ke pengujian ini adalah data harus berdistribusi normal. Uji ini juga dilakukan untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh penerapan metode *Beyond Centres and Circle Time* terhadap kemampuan sosial anak. Langkah-langkah untuk menentukan  $t_{\text{hitung}}$  adalah:

- a. Menentukan  $\bar{X}$  dari Pretest ( $\bar{X}_1$ )
- b. Menentukan  $\bar{X}$  dari Posttest ( $\bar{X}_2$ )
- c. Menentukan SD dari Pretest ( $SD_1$ )
- d. Menentukan SD dari Posttest ( $SD_2$ )
- e. Rumus dari uji *t* tersebut adalah :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{SD_1^2}{n_1} + \frac{SD_2^2}{n_2}}}$$

Ho:  $\delta = 0$  (Tidak ada pengaruh penerapan metode *Beyond Centres and Circle Time* terhadap kemampuan sosial anak di kelas A RA Al-Misbah Cipadung Bandung)

Ha:  $\delta \neq 0$  (Terdapat pengaruh penerapan metode *Beyond Centres and Circle Time* terhadap kemampuan sosial anak di kelas A RA Al-Misbah Cipadung Bandung)

Hasil dan Pembahasan

Hasil dari penelitian ini diperoleh dari data yang dianalisis menggunakan metode dan teknik yang sesuai. Data yang dianalisis dalam penelitian ini yaitu data hasil observasi tentang kemampuan sosial anak usia dini sebelum dan sesudah diterapkan metode *Beyond Centre and Circle Time* yang dilakukan pada tanggal 27 Februari 2023 kurang lebih dua minggu sampai dengan selesai. Desain eksperimen yang digunakan adalah *pre-experimental design tipe one group pretest-posttest*, dimana penelitian ini hanya melibatkan satu kelompok saja.

Pelaksanaan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal anak sebelum diberi perlakuan (*treatment*). Setelah melakukan *pretest*, langkah selanjutnya yaitu memberikan perlakuan terhadap kelompok A dengan menerapkan Metode *Beyond Centre and Circle Time*. Setelah menerapkan Metode *Beyond Centre and Circle Time*, langkah selanjutnya adalah melakukan *posttest* pada anak. Data yang dikumpulkan oleh peneliti untuk mengetahui pengaruh Metode *Beyond Centre and Circle Time* terhadap kemampuan sosial anak usia dini pada kelompok A RA Al-Misbah, sebagai berikut:

**Tabel 4. 1****Data Hasil Pretest dan Posttest**

No.	Nama	Hasil	
		Pretest	Posttest
1.	Aqmar	59	73
2.	Akbar	75	84
3.	Ammar	78	78
4.	Arsyila	69	75
5.	Aulia	57	57
6.	Bilqis	59	42
7.	Fitri	75	76
8.	Anaking	69	96
9.	Irfan	63	94
10.	Patih	67	86
11.	Sakhi	67	78
12.	Jibril	69	80
13.	Shabrina	69	75

#### 1. Kemampuan Sosial Anak sebelum diterapkan Metode *Beyond Centre and Circle Time*

Kemampuan sosial anak baik *pretest* maupun *posttest* diukur dengan menggunakan instrumen observasi. Instrumen observasi ini dikembangkan menjadi 13 item dari tiga indikator yaitu; a) kesadaran diri; b) bertanggungjawab; c) sikap prososial. Semua item instrumen memiliki empat penilaian, yaitu BB (Belum Berkembang) = 1, MB

(Mulai Berkembang) = 2, BSH (Berkembang Sesuai Harapan) = 3, BSB (Berkembang Sangat Baik) = 4. Hasil hitungan nilai rata-rata setiap item diinterpretasikan pada kriteria penilaian berikut ini:

**Tabel 4. 2**  
**Interpretasi Skor Rata-Rata**

Skala	Interpretasi
80-100	Sangat Baik
70-79	Baik
60-69	Cukup
50-59	Kurang
0-49	Gagal

(Muhibbin, 2013, hal. 15)

Hasil analisis data yang diperoleh melalui *pretest* dan *posttest* diuraikan sebagai berikut:

**a. Analisis Parsial Item Per Indikator**

**1) Kesadaran Diri**

Pada indikator kesadaran diri, dibuat menjadi tiga item pernyataan, yaitu nomor 1 - 3. Item nomor 1 yaitu "anak menceritakan kembali kegiatan menggambar ekspresi di depan teman-temannya". Dari item pernyataan ini diperoleh data: 1 anak berada pada kategori Belum Berkembang (BB), 7 anak berada pada kategori Mulai Berkembang (MB), 4 anak berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan 1 anak berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Dengan demikian nilai rata-rata yang diperoleh pada item ini  $(1 \times 1) + (7 \times 2) + (4 \times 3) + (1 \times 4) = \frac{31}{52} \times 100 = 60$ . Nilai tersebut berada pada interval 50-59 dengan interpretasi kurang.

Item pernyataan nomor 2, yaitu "anak menunjukkan rasa marah ketika diganggu oleh temannya". Dari item pernyataan ini diperoleh data: 3 anak berada pada kategori Mulai Berkembang (MB), 8 anak berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan 2 anak berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Dengan demikian nilai rata-rata yang diperoleh pada item ini  $(3 \times 2) + (8 \times 3) + (2 \times 4) = \frac{38}{52} \times 100 = 73$ . nilai tersebut berada pada interval 70-79 dengan interpretasi baik.

Item pernyataan nomor 3, yaitu "anak mengekspresikan rasa senang ketika dapat menyelesaikan karyanya". Dari item pernyataan ini diperoleh data: 2 anak berada pada kategori Belum Berkembang (BB), 2 anak berada pada kategori Mulai Berkembang (MB), 8 anak berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan 1 anak pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Dengan demikian nilai rata-rata yang diperoleh pada item ini  $(2 \times 1) + (2 \times 2) + (8 \times 3) + (1 \times 4) = \frac{34}{52} \times 100 = 65$ . Nilai tersebut berada pada interval 60-69 dengan interpretasi cukup.

Apabila ketiga item tersebut dirata-ratakan, maka menghasilkan nilai  $\frac{60 + 73 + 65}{3} = \frac{198}{3} = 66$ . Angka tersebut dapat dilihat dalam tabel interpretasi termasuk pada kategori cukup, karena berada pada interval 60-69. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa kemampuan sosial anakditinjau dari indikator kesadaran diri termasuk pada kategori cukup.

## 2) Rasa Bertanggung jawab

Pada indikator rasa bertanggung jawab, dibuat menjadi enam item pernyataan, yaitu pada nomor 4-9. Item pernyataan nomor 4, yaitu "Anak menerima kekalahan saat bermain". Dari item pernyataan ini diperoleh data: 1 anak berada pada kategori Belum berkembang (BB), 8 anak pada kategori Mulai Berkembang (MB), dan 4 anak pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Dengan demikian nilai rata-rata yang diperoleh pada item ini  $(1 \times 1) + (8 \times 2) + (4 \times 3) = \frac{29}{52} \times 100 = 56$ . Nilai tersebut berada pada interval 50-59 dengan interpretasi kurang.

Item pernyataan nomor 5, yaitu "Anak menaati peraturan yang berlaku dalam suatu permainan". Dari item pernyataan ini diperoleh data: 1 anak berada pada kategori Belum Berkembang (BB), 4 anak berada pada kategori Mulai Berkembang (MB), 5 orang berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan 3 anak berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Dengan demikian nilai rata-rata yang diperoleh pada item ini  $(1 \times 1) + (4 \times 2) + (5 \times 3) + (3 \times 4) = \frac{36}{52} \times 100 = 69$ . Nilai tersebut berada pada interval 60-69 dengan interpretasi cukup.

Item pernyataan nomor 6 yaitu "Anak menyimpan mainan pada tempatnya". Dari item pernyataan tersebut diperoleh data: 3 anak berada pada kategori Mulai Berkembang (MB), 9 anak pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan 1 anak berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Dengan demikian nilai rata-rata yang diperoleh pada item ini adalah  $(3 \times 2) + (9 \times 3) + (1 \times 4) = \frac{37}{52} \times 100 = 71$ . Nilai tersebut berada pada interval 70-79 dengan interpretasi baik.

Item pernyataan nomor 7 yaitu "Anak menjaga barang milik sendiri". Dari item pernyataan tersebut diperoleh data: 1 anak berada pada kategori Belum Berkembang (BB), 4 anak berada pada kategori Mulai Berkembang (MB), 6 anak berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan 2 anak pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Dengan demikian nilai rata-rata yang diperoleh pada item ini adalah  $(1 \times 1) + (4 \times 2) + (6 \times 3) + (2 \times 4) = \frac{35}{52} \times 100 = 67$ . Nilai tersebut berada pada interval 60-69 dengan interpretasi cukup.

Item pernyataan nomor 8 yaitu "Anak bertaya pada guru". Dari item pernyataan tersebut diperoleh data: 6 anak berada pada kategori Mulai Berkembang (MB), 5 anak berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan 2 anak berada pada

kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Dengan demikian nilai rata-rata yang diperoleh pada item tersebut adalah  $(6x2) + (5x3) + (2x4) = \frac{35}{52} \times 100 = 67$ . Nilai tersebut berada pada interval 60-69 dengan interpretasi cukup.

Item pernyataan nomor 9 yaitu "Anak menjawab pertanyaan dari guru". Dari item pernyataan tersebut diperoleh data: 1 anak berada pada kategori Belum Berkembang (BB), 2 anak berada pada kategori Mulai Berkembang (MB), 5 anak berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan 5 anak berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Dengan demikian nilai rata-rata yang diperoleh pada item tersebut adalah  $(1x1) + (2x2) + (5x3) + (5x4) = \frac{40}{52} \times 100 = 77$ . Nilai tersebut berada pada interval 70-79 dengan interpretasi baik.

Apabila ketiga item tersebut dirata-ratakan, maka menghasilkan skor  $\frac{56 + 69 + 71 + 67 + 67 + 77}{6} = \frac{407}{6} = 68$ . Angka tersebut dapat dilihat dalam tabel interpretasi termasuk pada kategori cukup, karena berada pada interval 60-69. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa kemampuan sosial anak ditinjau dari indikator rasa bertanggung jawab termasuk dalam kategori cukup.

### 3) Perilaku Prosocial

Pada indikator perilaku prososial, dibuat menjadi empat item pernyataan, yaitu pada item nomor 10-13. Item pernyataan nomor 10 yaitu "Anak semangat dalam melakukan kegiatan bermain". Dari item pernyataan tersebut diperoleh data: 1 anak berada pada kategori Belum Berkembang (BB), 7 anak berada pada kategori Mulai Berkembang (MB), 3 anak berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan 2 anak berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Dengan demikian nilai rata-rata yang diperoleh pada item tersebut adalah  $(1x1) + (7x2) + (3x3) + (2x4) = \frac{32}{52} \times 100 = 62$ . Nilai tersebut berada pada interval 60-69 dengan interpretasi cukup.

Item pernyataan nomor 11 yaitu "Anak menolong temannya ketika dimintai bantuan". Dari item pernyataan tersebut diperoleh data: 5 anak berada pada kategori Mulai Berkembang (MB), 5 anak berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan 3 anak berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Dengan demikian nilai rata-rata yang diperoleh pada item tersebut adalah  $(5x2) + (5x3) + (3x4) = \frac{37}{52} \times 100 = 71$ . Nilai tersebut berada pada interval 70-79 dengan interpretasi baik.

Item pernyataan nomor 12 yaitu "Anak membantu temannya ketika mengalami kesulitan belajar". Dari item pernyataan tersebut diperoleh data: 4 anak berada pada kategori Mulai Berkembang (MB), 5 anak berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan 4 anak berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Dengan demikian nilai rata-rata yang diperoleh pada item tersebut adalah  $(4x2) + (5x3) + (4x4) = \frac{39}{52} \times 100 = 75$ . Nilai tersebut berada pada interval 70-79 dengan interpretasi baik.

Item pernyataan nomor 13 yaitu "Anak meminjamkan mainan kepada teman satu kelompoknya". Dari item pernyataan tersebut diperoleh: 1 anak berada pada kategori Belum Berkembang (BB), 3 anak berada pada kategori Mulai Berkembang (MB), 8 anak berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan 1 anak berada pada kategori Berkembang Sangat Baik ((BSB). Dengan demikian nilai rata-rata yang diperoleh pada item tersebut adalah  $(1 \times 1) + (3 \times 2) + (8 \times 3) + (1 \times 4) = \frac{35}{52} \times 100 = 67$ . Nilai tersebut berada pada interal 60-69 dengan interpretasi cukup.

Apabila ketiga item tersebut dirata-ratakan, maka menghasilkan skor  $\frac{62 + 71 + 75 + 67}{4} = \frac{275}{4} = 69$ . Angka tersebut dapat dilihat dalam tabel interpretasi termasuk pada kategori cukup, karena berada pada interval 60-69. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa kemampuan sosial anak ditinjau dari indikator perilaku prososial termasuk dalam kategori cukup.

#### b. Interpretasi *Pretest* Kemampuan Sosial Anak

Berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh dari empat indikator tentang kemampuan sosial anak, maka nilai rata-rata akhir, yaitu:  $\frac{66 + 68 + 69}{3} = \frac{203}{3} = 68$ . Angka tersebut dapat dilihat dalam tabel interpretasi termasuk pada kategori cukup, karena berada pada interval 60-69. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa kemampuan sosial anak kelompok A RA Al-Misbah Cipadung termasuk kategori cukup.

**Tabel 4. 3**

#### Hasil *Pretest* Kelompok A RA AL-Misbah

No	Indikator	Nilai	Interpretasi
1.	Kesadaran Diri	66	Cukup
2.	Rasa Bertanggung jawab	68	Cukup
3.	Perilaku Prososial	69	Cukup
Jumlah		203	
Rata-Rata		68	Cukup

## 2. Kemampuan Sosial Anak setelah diterapkan Metode *Beyond Centre and Circle Time*

### a. Analisis Parsial Item Per Indikator

#### 1) Kesadaran Diri

Pada indikator kesadaran diri, dibuat menjadi tiga item pernyataan, yaitu nomor 1-3. Item nomor 1 yaitu "anak menceritakan kembali kegiatan menggambar ekspresi di depan teman-temannya". Dari item pernyataan ini diperoleh data: 1 anak berada pada kategori Belum Berkembang (BB), 6 anak berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 6 anak berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Dengan demikian nilai rata-rata yang diperoleh pada item ini  $(1 \times 1) + (6 \times 3) + (6 \times 4) = \frac{43}{52} \times 100 = 83$ . Nilai tersebut berada pada interval 80-100 dengan interpretasi sangat baik.

Item pernyataan nomor 2, yaitu "anak menunjukkan rasa marah ketika diganggu oleh temannya". Dari item pernyataan ini diperoleh data: 1 anak berada pada kategori Belum Berkembang (BB), 1 anak berada pada kategori Mulai Berkembang (MB), 4 anak berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan 7 anak berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Dengan demikian nilai rata-rata yang diperoleh pada item ini  $(1 \times 1) + (1 \times 2) + (4 \times 3) + (7 \times 4) = \frac{43}{52} \times 100 = 83$ . Nilai tersebut berada pada interval 80-100 dengan interpretasi sangat baik.

Item pernyataan nomor 3, yaitu "Anak mengekspresikan rasa senang ketika dapat menyelesaikan karyanya". Dari item pernyataan ini diperoleh data: 1 anak berada pada kategori Mulai Berkembang (MB), 10 anak berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan 2 anak pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Dengan demikian nilai rata-rata yang diperoleh pada item ini  $(1 \times 2) + (10 \times 3) + (2 \times 4) = \frac{40}{52} \times 100 = 77$ . Nilai tersebut berada pada interval 70-79 dengan interpretasi baik.

Apabila ketiga item tersebut dirata-ratakan, maka menghasilkan skor  $\frac{83 + 83 + 77}{3} = \frac{243}{3} = 81$ . Angka tersebut dapat dilihat dalam tabel interpretasi termasuk pada kategori sangat baik, karena berada pada interval 80-100. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa kemampuan sosial anak ditinjau dari indikator kesadaran diri termasuk dalam kategori sangat baik.

## 2) Rasa Bertanggung jawab

Pada indikator rasa bertanggung jawab, dibuat menjadi enam item pernyataan, yaitu pada nomor 4-9. Item pernyataan nomor 4, yaitu "Anak menerima kekalahan saat bermain". Dari item pernyataan ini diperoleh data: 1 anak berada pada kategori Belum berkembang (BB), 3 anak pada kategori Mulai Berkembang (MB), dan 5 anak pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan 4 anak pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Dengan demikian nilai rata-rata yang diperoleh pada item ini  $(1 \times 1) + (3 \times 2) + (5 \times 3) + (4 \times 4) = \frac{38}{52} \times 100 = 73$ . Nilai tersebut berada pada interval 70-79 dengan interpretasi baik.

Item pernyataan 5, yaitu "Anak menaati peraturan yang berlaku dalam suatu permainan". Dari item pernyataan ini diperoleh data: 1 anak berada pada kategori Belum

Berkembang (BB), 2 anak berada pada kategori Mulai Berkembang (MB), 5 orang berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan 5 anak berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Dengan demikian nilai rata-rata yang diperoleh pada item ini  $(1 \times 1) + (2 \times 2) + (5 \times 3) + (5 \times 4) = \frac{40}{52} \times 100 = 77$ . Nilai tersebut berada pada interval 70-79 dengan interpretasi baik.

Item pernyataan nomor 6 yaitu "Anak menyimpan mainan pada tempatnya". Dari item pernyataan tersebut diperoleh data: 3 anak berada pada kategori Mulai Berkembang (MB), 6 anak pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan 4 anak berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Dengan demikian nilai rata-rata yang diperoleh pada item ini adalah  $(3 \times 2) + (6 \times 3) + (4 \times 4) = \frac{40}{52} \times 100 = 77$ . Nilai tersebut berada pada interval 70-79 dengan interpretasi baik.

Item pernyataan nomor 7 yaitu "Anak menjaga barang milik sendiri". Dari item pernyataan tersebut diperoleh data: 2 anak berada pada kategori Belum Berkembang (BB), 3 anak berada pada kategori Mulai Berkembang (MB), 7 anak berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan 1 anak pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Dengan demikian nilai rata-rata yang diperoleh pada item ini adalah  $(2 \times 1) + (3 \times 2) + (7 \times 3) + (1 \times 4) = \frac{33}{52} \times 100 = 63$ . Nilai tersebut berada pada interval 60-69 dengan interpretasi cukup.

Item pernyataan nomor 8 yaitu "Anak bertaya pada guru". Dari item pernyataan tersebut diperoleh data: 1 anak berada pada kategori Mulai Berkembang (MB), 5 anak berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan 7 anak berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Dengan demikian nilai rata-rata yang diperoleh pada item tersebut adalah  $(1 \times 2) + (5 \times 3) + (7 \times 4) = \frac{45}{52} \times 100 = 87$ . Nilai tersebut berada pada interval 80-100 dengan interpretasi sangat baik.

Item pernyataan nomor 9 yaitu "Anak menjawab pertanyaan dari guru". Dari item pernyataan tersebut diperoleh data: 2 anak berada pada kategori Mulai Berkembang (MB), 7 anak berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan 4 anak berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Dengan demikian nilai rata-rata yang diperoleh pada item tersebut adalah  $(2 \times 2) + (7 \times 3) + (4 \times 4) = \frac{41}{52} \times 100 = 79$ . Nilai tersebut berada pada interval 70-79 dengan interpretasi baik.

Apabila ketiga item tersebut dirata-ratakan, maka menghasilkan skor  $\frac{73 + 77 + 77 + 63 + 87 + 79}{6} = \frac{456}{6} = 76$ . Angka tersebut dapat dilihat dalam tabel interpretasi termasuk pada kategori cukup, karena berada pada interval 70-79. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa kemampuan sosial anak ditinjau dari indikator rasa bertanggung jawab termasuk dalam kategori baik.

### 3) Perilaku Prososial

Pada indikator perilaku prososial, dibuat menjadi empat item pernyataan, yaitu pada item nomor 10-13. Item pernyataan nomor 10 yaitu "Anak semangat dalam melakukan kegiatan bermain". Dari item pernyataan tersebut diperoleh data: 1 anak berada pada kategori Belum Berkembang (BB), 2 anak berada pada kategori Mulai Berkembang (MB), 4 anak berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan 6 anak berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Dengan demikian nilai rata-rata yang diperoleh pada item tersebut adalah  $(1 \times 1) + (2 \times 2) + (4 \times 3) + (6 \times 4) = \frac{41}{52} \times 100 = 79$ . Nilai tersebut berada pada interval 70-79 dengan interpretasi baik.

Item pernyataan nomor 11 yaitu "Anak menolong temannya ketika dimintai bantuan". Dari item pernyataan tersebut diperoleh data: 2 anak berada pada kategori Belum Berkembang (BB), 2 anak berada pada kategori Mulai Berkembang (MB), 4 anak berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan 5 anak berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Dengan demikian nilai rata-rata yang diperoleh pada item tersebut  $(2 \times 1) + (2 \times 2) + (4 \times 3) + (5 \times 4) = \frac{38}{52} \times 100 = 73$ . Nilai tersebut berada pada interval 70-79 dengan interpretasi baik.

Item pernyataan nomor 12 yaitu "Anak membantu temannya ketika mengalami kesulitan belajar". Dari item pernyataan tersebut diperoleh data: 3 anak berada pada kategori Mulai Berkembang (MB), 6 anak berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan 4 anak berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Dengan demikian nilai rata-rata yang diperoleh pada item tersebut adalah  $(3 \times 2) + (6 \times 3) + (4 \times 4) = \frac{40}{52} \times 100 = 77$ . Nilai tersebut berada pada interval 70-79 dengan interpretasi baik.

Item pernyataan nomor 13 yaitu "Anak meminjamkan mainan kepada teman satu kelompoknya". Dari item pernyataan tersebut diperoleh: 1 anak berada pada kategori Belum Berkembang (BB), 2 anak berada pada kategori Mulai Berkembang (MB), 7 anak berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan 3 anak berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Dengan demikian nilai rata-rata yang diperoleh pada item tersebut adalah  $(1 \times 1) + (2 \times 2) + (7 \times 3) + (3 \times 4) = \frac{38}{52} \times 100 = 73$ . Nilai tersebut berada pada interval 70-79 dengan interpretasi baik.

Apabila ketiga item tersebut dirata-ratakan, maka menghasilkan skor  $\frac{79 + 73 + 77 + 73}{4} = \frac{302}{4} = 76$ . Angka tersebut dapat dilihat dalam tabel interpretasi termasuk pada kategori cukup, karena berada pada interval 70-79. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa kemampuan sosial anak ditinjau dari indikator perilaku prososial termasuk dalam kategori baik.

#### **b. Interpretasi *Posttest* kemampuan sosial anak**

Berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh dari tiga indikator tentang kemampuan sosial anak, maka nilai rata-rata akhir, yaitu:  $\frac{81 + 76 + 76}{3} = \frac{233}{3} = 78$ . Angka tersebut dapat

dilihat dalam tabel interpretasi termasuk pada kategori cukup, karena berada pada interval 70-79. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa kemampuan sosial anak kelompok A RA Al-Misbah Cipadung termasuk kategori cukup.

**Tabel 4. 4**  
**Hasil Posttest Kelompok A RA AL-Misbah**

No	Indikator	Nilai	Interpretasi
1.	Kesadaran Diri	81	Sangat Baik
2.	Rasa Bertanggung jawab	76	Baik
3.	Perilaku Prososial	76	Baik
Jumlah		233	
Rata-Rata		78	Baik

### 3. Pengaruh Metode *Beyond Centre and Circle Time* Terhadap Kemampuan Sosial Anak

Berdasarkan rumusan masalah yang ketiga, yaitu untuk mengetahui pengaruh metode *Beyond Centre and Circle Time* terhadap kemampuan sosial anak pada kelompok A RA Al-Misbah, telah dilakukan *pretest* dan *posttest*. Setelah datanya dikumpulkan, maka dilakukan uji prasyarat normalitas untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Hasilnya adalah sebagai berikut:

#### a. Uji Normalitas data *pretest*

Uji normalitas ini dilakukan untuk mengetahui data hasil *Pretest* ini berdistribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas ini menggunakan analisis Chi Kuadrat dan hasil data *pretest* dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. 5**  
**Uji Normalitas Data *Pretest* pada Kelompok A RA AL-Misbah**

Nilai yang dicari	<i>Pretest</i>
Xt	78
Xr	57
Rata-rata	67,92
Standar Deviasi	6,63
X <sup>2</sup> Hitung	1,173

Derajat Kebebasan	2
Taraf Signifikansi	5%
X <sup>2</sup> tabel	5,991
Interpretasi	<b>Normal</b>

Hasil dari data *pretest* tersebut dikatakan berdistribusi normal, karena  $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$ , dimana data *pretest*  $1,173 < 5,991$ . Maka data *pretest* tersebut **normal**.

**b. Uji normalitas data *posttest***

Seperti data *pretest*, data *posttest* juga dilakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah data *posttest* berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini menggunakan analisis Chi Kuadrat dan hasil data *posttest* dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. 6**

**Uji Normalitas Data *Posttest* pada Kelompok A RA AL-Misbah**

Nilai yang dicari	<i>Posttest</i>
Xt	96
Xr	42
Rata-rata	77,46
Standar Deviasi	12,82
X <sup>2</sup> Hitung	5,46
Derajat Kebebasan	2
Taraf Signifikansi	5%
X <sup>2</sup> tabel	5,991
Interpretasi	<b>Normal</b>

Hasil dari data *posttest* dikatakan berdistribusi normal, karena  $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$ , dimana data *posttest*  $5,46 < 5,991$ . Maka data *posttest* tersebut berdistribusi **normal**.

**c. Uji Hipotesis**

Pengujian hipotesis ini untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh kemampuan sosial anak sebelum dan sesudah diterapkannya metode *Beyond Centre and Circle Time*. Dikarenakan pada data *pretest* dan *posttest* bersifat homogen dan berdistribusi **normal**, maka pengujian hipotesis ini menggunakan metode uji t. Hasil dari uji t diperoleh sebagai berikut:

**Tabel 4. 10**

**Uji t Data *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Sosial Anak**

Data	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Interpretasi
------	--------------	-------------	--------------

Pretest dan Posttest kemampuan sosial anak	2,3832	1,7709	Ho ditolak dan Ha diterima
--	--------	--------	----------------------------

Berdasarkan tabel di atas, bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel} = 2,3832 > 1,7709$  itu artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat diinterpretasikan bahwa terdapat pengaruh penerapan metode *Beyond Centre and Circle Time* terhadap kemampuan sosial anak Kelompok A RA Al-Misbah Cipadung Bandung.

### C. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah metode *Beyond Centre and Circle Time* dapat berpengaruh terhadap kemampuan sosial anak usia dini Kelompok A RA Al-Misbah Cipadung Bandung. Sampel pada penelitian ini adalah anak kelompok A RA Al-Misbah Cipadung Bandung yang berjumlah 13 anak. Melalui uji normalitas data observasi, hasil *pretest* dan *posttest* kelompok A memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data hasil penelitian tersebut berdistribusi normal.

Setelah dilakukan uji normalitas selanjutnya dilakukan uji homogenitas untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi yang memiliki varian yang sama atau homogen. Melalui uji homogenitas yang telah dilakukan oleh peneliti diperoleh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga terbukti homogen. Data yang telah terbukti normal dan homogeny kemudian dapat dilakukan uji-t untuk melihat ada atau tidaknya perbedaan pada hasil data *pretest* dan *posttest*.

#### 1. Kemampuan sosial anak Kelompok A RA Al-Misbah Cipadung Bandung sebelum diterapkan metode *Beyond Centre and Circle Time*

Pengambilan data kemampuan sosial anak sebelum diterapkan metode *Beyond Centre and Circle Time* dilakukan melalui observasi, dengan menggunakan instrumen penelitian sebagai acuan peneliti dalam melakukan penilaian. Berdasarkan hasil data *pretest* kemampuan sosial anak memiliki nilai tertinggi 78 dan nilai terendah 57. Data yang dihasilkan dari *pretest* ini berdistribusikan normal. Dengan nilai rata-rata *pretest* ini sebesar 68 dan berada pada interval 60-69. Artinya kemampuan sosial anak pada Kelompok A RA AL-Misbah Cipadung Bandung sebelum diterapkan Metode *Beyond Centre and Circle Time* termasuk dalam kategori cukup.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan selama 7 kali pertemuan pada hari pertama masih banyak anak yang malu-malu tidak mau memilih kelompok untuk bermain. Kemampuan sosial anak dapat terbentuk melalui kegiatan yang merangsang anak untuk berinteraksi seperti bermain peran dokter-dokteran. Berdasarkan penelitian ditemukan

terdapat 7 anak secara bergantian mau memerankan dan mencoba menjadi seorang dokter-dokteran dan bergantian menjadi pasien meskipun 6 anak tidak mau mencoba untuk memerankan diri sebagai seorang dokter ataupun pasien.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Loree (1970:86) yang mengatakan bahwa sosialisasi merupakan suatu proses dimana individu terutama anak melatih kepekaan dirinya terhadap rangsangan-rangsangan sosial terutama tekanan-tekanan dan tuntutan kehidupan (kelompoknya) serta belajar bergaul dengan bertingkah laku, seperti orang lain di dalam lingkungan sosialnya.

## **2. Kemampuan sosial anak Kelompok A RA Al-Misbah Cipadung Bandung setelah diterapkan metode *Beyond Centre and Circle Time***

Pengambilan data kemampuan sosial anak setelah diterapkan metode *Beyond Centre and Circle Time* juga menggunakan data observasi pada anak. Berdasarkan hasil data *posttest* kemampuan sosial anak memiliki nilai tertinggi 96 dan nilai terendah 42. Data yang dihasilkan dari *posttest* ini berdistribusikan normal. Dengan nilai rata-rata *posttest* 78 dan berada pada interval 70-79. Artinya kemampuan sosial anak pada Kelompok A RA AL-Misbah Cipadung Bandung setelah diterapkan Metode *Beyond Centre and Circle Time* termasuk dalam kategori baik.

Setelah diterapkan metode *Beyond Centre and Circle Time* pada kelompok A RA Al-Misbah, terdapat perbedaan yang sangat signifikan pada anak. Anak lebih semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, minat anak dalam mengikuti kegiatan bermain juga meningkat. Anak juga semakin aktif dalam memilih permainan yang ingin dimainkan. Perubahan-perubahan perilaku sosial yang menjadi lebih baik, rasa bertanggung jawab anak juga semakin membaik.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh Haenilah (2015) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa metode *Beyond Centre and Circle Time* dapat memberikan dampak secara terencana maupun sertaanya, seperti kepuasan dalam bermain, membangun toleransi dan pembiasaan mematuhi aturan.

## **3. Pengaruh penerapan metode *Beyond Centre and Circle Time* terhadap kemampuan sosial anak Kelompok A RA Al-Misbah Cipadung Bandung**

Berdasarkan hasil uji hipotesis disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan Metode *Beyond Centre and Circle Time* pada Kelompok A RA Al-Misbah Cipadung Bandung. Hal ini terbukti dari uji hipotesis menggunakan uji t, dengan hasil  $t_{hitung} = 2,3832 > t_{tabel} = 1,7709$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya, terdapat pengaruh penerapan metode *Beyond Centre and Circle Time* terhadap kemampuan sosial anak kelompok A RA Al-Misbah Cipadung Bandung.

Hal ini disebabkan karena adanya kesempatan untuk berkomunikasi dan bergaul dengan lingkungan sekitar yang dapat membantu mengoptimalkan kemampuan sosial anak. Kemampuan sosial anak usia dini dapat berkembang dengan baik jika dipengaruhi

oleh beberapa faktor, yaitu menurut Daeng (Susanto, 2011) menyatakan bahwa kemampuan sosial anak usia dini dapat berkembang dengan baik jika dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, adanya kesempatan untuk bergaul atau bersosialisasi dengan orang-orang sekitar, adanya minat dan motivasi, adanya bimbingan dan pengajaran “model” dari orang lain, dan adanya kemampuan komunikasi yang baik. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Indriati (2013) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah diterapkannya metode *Beyond Centre and Circle Time* terhadap kemampuan sosial anak.

Pada penelitian ini dapat dilihat bahwa terdapat pengaruh yang dialami oleh anak dengan adanya perbedaan kemampuan sosial anak sebelum dan setelah diterapkan metode *Beyond Centre and circle Time*. Perubahan yang dirasakan oleh peneliti terkait hasil penelitian kemampuan sosial anak kelompok A RA Al-Misbah dirasa sangat berbeda. Pada saat sebelum diterapkan metode *Beyond Centre and Circle Time* semangat dan minat anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran masih kurang, karena kegiatan pembelajaran yang dilakukakan dirasa sangat membosankan bagi anak, tidak ada kegiatan bermain sambil belajar yang dapat menunjang anak. Metode yang digunakan sangat klasikal, sehingga anak cepat merasa bosan dan tidak kondusif. Keterbatasan media pembelajaran juga menjadi salah satu alasan hambatan dalam kegiatan pembelajaran, dapat dilihat dari hasil data pretest dengan rata-rata anak berada pada kategori cukup.

Hal ini selaras dengan teori behavioristik yang menunjukkan perubahan tingkah laku. Menurut Aunurrahman (2012) yang mengatakan teori behaviorisme melihat bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku. Ciri yang paling mendasar dari aliran ini adalah perubahan tingkah laku yang terjadi yakni atas dasar pradigma S-R (Stimulus-Respon), yaitu suatu proses yang memberikan respon tertentu terhadap sesuatu yang datang dari luar.

Interaksi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu stimulus yang berupa pendekatan *Beyond Centres and Circle Time* (BCCT) dan respon berupa kemampuan sosial yang menunjukkan perubahan tingkah laku. pendekatan *Beyond Centres and Circle Time* (BCCT) memberikan pengalaman baru bagi anak dan dapat membantu mengoptimalkan kemampuan sosialnya. Saat anak belajar dengan menggunakan pendekatan *Beyond Centres and Circle Time* (BCCT) anak dapat bekerjasama, slaing berbagi dan menghargai karya temannya.

Kegiatan dalam proses pembelajaran dengan pendekatan *Beyond Centres and Circle Time* (BCCT) dalam penelitian ini menggunakan 3 sentra yaitu persiapan, sentra seni, dan sentra bermain peran. Hal ini sesuai dengan Latif, dkk (2013) yang menyatakan bahwa dengan sentra melalui kegiatan-kegiatan dibangun aspek-aspek 18 sikap, tujuh kecerdasan dan delapan domain pikir anak usia dini antara lain: kognisi, psikomotor,

sosial, afeksi, estetik, bahasa, main pura-pura dan pembangunan. Kemampuan sosial anak usia dini sangat penting untuk dioptimalkan. Pentingnya mengoptimalkan kemampuan sosial anak didukung oleh pendapat Susanto (2011) mengemukakan bahwa kemampuan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial. Dapat juga diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral dan tradisi, meleburkan diri menjadi satu kesatuan dan saling berkomunikasi dan bekerja sama. Dengan meningkatkan atau mengoptimalkan kemampuan sosial, diharapkan anak dapat mencapai proses kematangan dalam hidupnya. Anak juga dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan berkomunikasi dengan baik.

Terdapat beberapa cara untuk meningkatkan kemampuan sosial anak, yaitu dengan bermain langsung seperti bermain peran dan permainan tradisional. Hal ini sesuai dengan penelitian Aulina (2015) yang menyimpulkan bahwa bermain peran anak mampu berlatih bersosialisasi, berkomunikasi dan berempati dengan anak-anak lain.

Salah satu bermain langsung adalah permainan tradisional. Menurut Setyo (2009) permainan tradisional adalah permainan anak-anak dari bahan sederhana sesuai aspek budaya dalam kehidupan dilingkungan serta banyak mempunyai variasi yang dilakukan secara spontan. Melalui permainan seperti ini anak-anak diperkenalkan dengan berbagai macam keterampilan dan kecakapan yang nantinya akan mereka perlukan dalam menghadapi kehidupan sebagai anggota masyarakat. Berbagai jenis bentuk dan permainan pasti terkandung unsur pendidikannya. Inilah salah satu bentuk pendidikan non-formal di dalam masyarakat. Permainan jenis ini menjadi alat sosialisasi untuk anak-anak agar mereka dapat menyesuaikan diri sebagai anggota kelompok sosial. Hal ini sesuai dengan penelitian Endarwati (2014) yang menyimpulkan bahwa permainan tradisional dapat meningkatkan kemampuan sosial anak.

Permainan sentra juga dapat meningkatkan kemampuan sosial anak, dengan menggunakan pendekatan Beyond Centers and Circle Time (BCCT). Sujiono dan Sujiono (2010) mengungkapkan ada delapan sentra yaitu, sentra persiapan adalah pusat kegiatan bermain dalam persiapan membaca, menulis, matematika dan kegiatan khusus lainnya yang menunjang persiapan anak untuk masuk ke sekolah dasar. Kedua, sentra balok adalah tempat kegiatan bermain balok dengan pengawasan guru, berbagai bentuk dan ukuran balok yang tersedia untuk mengembangkan kemampuan berbahasa, daya cipta, keterampilan dan jasmani anak. Ketiga, sentra main peran makro adalah kegiatan yang berfokus pada kegiatan dramatisasi, tempat anak-anak bermain untuk memerankan tugas-tugas anggota keluarga, tata cara dan kebiasaan dalam keluarga dengan berbagai perlengkapan rumah tangga serta kegiatan dilingkungan sekitarnya. Keempat, sentra main peran mikro adalah kegiatan yang berfokus pada kegiatan dramatisasi dengan alat-

alat permainan berukuran kecil/mini seperti: boneka-boneka mini, rumah-rumahan mini, pesawat-pesawat mini dan sebagainya.

Kemudian yang kelima, sentra bahan alam adalah tempat anak melakukan kegiatan dengan berbagai alat yang tepat sesuai dengan kebutuhan anak yang terdiri dari alat/bahan kering dan alat/bahan yang menggunakan air. Keenam, sentra seni adalah sentra yang kegiatannya terdiri dari keterampilan tangan seperti: melipat, menggunting, merekat, prakarya, melukis dan pertukangan. Sentra ini dimaksudkan untuk mengembangkan keterampilan dan kreativitas anak. Ketujuh, sentra memasak adalah sentra yang kegiatannya untuk mengembangkan keterampilan memasak dan cara pembuatannya dengan menggunakan bahan-bahan yang sesungguhnya dengan menggunakan bahan-bahan yang sesungguhnya dan hasilnya dapat dinikmati langsung oleh anak. Kedelapan, sentra musik adalah sentra yang memusatkan kegiatan seni musik dan jasmani. Sentra musik ini dimaksudkan untuk tempat memainkan alat-alat musik sederhana dalam mengembangkan keterampilan menggunakan berbagai alat musik dan berbagai sarana penunjang.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian *pre-experimental design tipe one group pretest-posttest* pada kelompok A RA AL-Misbah Cipadung Bandung sebagai berikut:

1. Kemampuan sosial anak Kelompok A RA AL-Misbah Cipadung Bandung sebelum diterapkan metode *Beyond Centre and Circle Time (pretest)* memperoleh nilai rata-rata sebesar 68. Nilai tersebut berada pada interval 60-69 dan menunjukkan bahwa nilai *pretest* kemampuan sosial anak termasuk pada kategori cukup.
2. Kemampuan sosial anak Kelompok A RA AL-Misbah Cipadung Bandung setelah diterapkan metode *Beyond Centre and Circle Time (posttest)* memperoleh nilai rata-rata 78. Nilai tersebut berada pada interval 70-79 dan diinterpretasikan bahwa nilai *posttest* kemampuan sosial anak termasuk pada kategori baik.
3. Terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan sosial anak sebelum dan sesudah diterapkan metode *Beyond Centre and Circle Time*. Hal tersebut dibuktikan dengan uji hipotesis dengan nilai  $t_{hitung} = 2,3832$  dan pada  $t_{tabel} = 1,7709$ . Artinya terbukti bahwa terdapat pengaruh penerapan metode *Beyond Centre and Circle Time* terhadap kemampuan sosial anak di kelompok A RA Al-Misbah Cipadung Bandung.

### Daftar Pustaka

- (Ibid, 1987) (Mansur, Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam , 2005) (Smilansky & H. Wolfgang, 1991-1992) (C. Phelps, 1989)  
Abin, S. (1993). *Penataran Sosialisasi* . Bandung : Remaja Rosdakarya.

- Adianti, R. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Beyond Centre and Circle Time (BCCT) dan Kemandirian Terhadap Kreativitas. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1.
- Ahmad, S. (2014). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: KENCANA.
- Aisyah Siti, d. (2008). *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Iniversitas Terbuka .
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmawati, L. (2017). *Konsep Pembelajaran PAUD*. Bandung : Remaja Rosdakarya .
- Ayuningsih, D. (2010). *Psikologi perkembangan Anak*. Yogyakarta: Pustaka Larasati.
- Beaty, J. (2013). *Observasi perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana .
- Borba, M. (2008). *Membangun kecerdasan Moral: Tujuh Kebajikan Utama Untuk Membentuk Anak Bermoral Tinggi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- C. Phelps, P. (1989). *Beyond Centre And Circle Time*. Florida : Kaplan .
- Cholimah, N. (2008). *Implementasi Program Pembelajaran PAUD*. Bandung: UPI.
- Danauwiyah, N. M., & Dimyati. (2021). Kemandirian Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi; Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* .

- Depdiknas. (2004). *Bermain dan Anak* . Jakarta: (Dirjen Luar Sekolah dan Pemula).
- Depdiknas. (2006). *Pedoman Penerapan Pendekatan "Beyond Centre and Circle Time" (Pendekatan Sentra dan Saat Lingkungan) dalam Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Depdiknas. (2013). *Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Diunduh dari . Retrieved Juli 2019, from [https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/UU\\_no\\_20\\_th\\_2003.pdf](https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.pdf)
- Dio, M. A. (2003). *Emotional Quality Management*. Bantul: Aga.
- Dryden, G. (2003 ). *Revolusi Cara Belajar* . Bandung : Kaifa.
- E, P. D., Wendkos, S., Duskin, R., Feldman, & Olds. (2009). *Psikologi Perkembangan* . Jakarta : Salemba Humanika .
- Eliyana, A. (2023). Hubungan Antara Kemampuan Interaksi Sosial Dengan Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini . *Jurnal Kajian Anak* .
- Elizabeth, B. H. (1980). *Psikologi Perkembangan* . Jakarta : Erlangga.
- Elizabeth, H. B. (1994). *Psikologi Perkembangan* . Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Gardner, H. (1983). *Frames of Mind: The theory of multiple intelligences* . New York : Basic Books.
- Goleman, D. (2009). *Emotional Inteligence*. Jakarta : Pt. Gramedia Pustaka Utama .
- Hariyadi, M. (2009). *Statistik Pendidikan* . Jakarta : Prestasi Pustaka Raya .
- Hartati, M. (2008). *Pengaruh Penerapan Metode BCCT terhadap Kemampuan Membaca (Studi di PAUD Sayang Bunda Bengkulu Tengah)*. Yogyakarta : Tiara Wacana Yogya.
- Hasan, M. (2013). *Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)* . Yogyakarta: Diva Press.
- Hasnida. (2014). *Media Pembelajaran: Mendukung Pembelajaran Pada Anak Usia Dini* . Jakarta : PT. Luxima Metro Media.
- Ibid. (1987). (dikutip dari Tina Bruce, *Early Childhood Education*, London, Holder & Stoughton). 31.
- J, M. (2007). *Development Appropriate Curriculum: Bset Practices in Early Childhood Education* . Upper Saddle River : Pearson .
- latif, M., & dkk. (2013). *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini* . Jakarta: Kencana .
- Lestari, S. (2012). *Implementasi Metode Beyond Centre and Circle Time (BCCT)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- LN, S. Y. (2000). *Psikologi perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung : Remaja Rosdakarya .
- Loree, M. R. (1970). *Pshychology of Education* . New York : The Ronald Press.
- Malik Dachlan, D. (2019). *Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini* . Yogyakarta : Cv. Budi Utama.
- Mansur. (2005). *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam* . Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mansur. (2005). *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam* . Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

- Masitoh, O. s. (2005). *Pendekatan Belajar Aktif di Taman Kanak-kanak* . Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional .
- Meggit, C. (2012). *Understand Child Development* . Hodder & Stoghton .
- Mulyasa. (2014). *Manajemen Pendidikan Karakter* . Jakarta : Bumi Aksara.
- Musfiroh, T. (2005). *Bermain Sambil Belajar dan Mengasah Kecerdasan* . Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Musyafaroh. (2018). Pengembangan Aspek Sosial Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak ABA Mangli Jember. *Interdisciplinary Journal of Communication* .
- Rizzo, C. (1990). *Friendship Developmen Among Cildren in School*. New Jersey: Ablex Publishing Corporation.
- Santrock, J. W. (2007). *Child Development, Elevent Edition*, Milla Rachmawati dan Anna Kuswati . Jakarta : Erlangga.
- Santrock, J. W. (2002). *Perkembangan Masa Hidup* . Jakarta : Erlangga.
- Smilansky, S., & H. Wolfgang, C. (1991-1992). *Dasar Pembelajaran PAUD Melalui Bermain*.
- Soegeng, S. &. (2002). *Memahami Perilaku Anak Usia Dini*. Adsa Mahkota .
- Sroufe, L. A. (1996). *Emotional Development : The organization of emotional life in the early years*. UK: Cambridge University Press.
- Sugiono. (2012). *Metode Penenlitian Pendidikan* . Bandung : Alfabeta .
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Statistika Untuk Penelitian* . Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, A. (2006). *Prosedur Penelitian Pendidikan* . Jakarta : Rineke Cipta .
- Sujiono, & Nurani, Y. (2009). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* . Jakarta : PT. Indeks.
- Sujiono, Y. N. (2009). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* . Jakarta : PT. Indeks.
- Supriadi, D. (2003). *Pendidikan Anak Usia Dini Di Indonesia. Jurnal PAUD Edisi khusus 2003*.
- Suryadi. (n.d.). *Permasalahan dan Alternatif Kebijakan Peningkatan Relevansi Pendidikan (Studi Relevansi Pendidikan Kerjasama UPI dengan Balitbang Kemendiknas)*. Retrieved from [https://file.upi.edu/Direktori/PROCCEDING/Seminar\\_Internas.NFE](https://file.upi.edu/Direktori/PROCCEDING/Seminar_Internas.NFE)
- Susanto, A. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini* . Jakarta: Kencana .
- Suyadi. (2015). *Konsep Dasar PAUD*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Suyadi. (2010 ). *Psikologi Belajar PAUD* . Yogyakarta : PT Bintang Pustaka Abadi (BiPA).
- Suyanto, S. (2005). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* . Yogyakarta : Hikayat .
- Syah, M. (1999). *Psikologi Pendidikan* . Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Wiwien, P. D. (2008). *Psikologi Anak Usia Dini*. Surakarta: Indeks .
- Wiyana, N. A. (2017). *Mengelola dan Mengembangkan Kecerdasan Sosial Dan Emosi Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

**Sindoro**

**CENDIKIA PENDIDIKAN**

ISSN: 3025-6488

Vol 1 No 5 Tahun 2023

11-31

Wiyani, N. A., & Barnawi. (2012). *Format PAUD (Konsep, Karakteristik & Implementasi Pendidikan Anak Usia dini)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.